



Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Luar Negeri dalam Kegiatan Ekspor

Dea Dellia¹, Dwi Ananda², Lilis Apriyaningsih³, Windi Aulia⁴, Dwita Sakuntala^{5*}

¹⁻⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

deadellia36@gmail.com¹, 02dwananda@gmail.com², lilisapriyaningsih63@gmail.com³,

widyaaulia1133@gmail.com⁴, sakuntaladwita@gmail.com^{5*}

Alamat: Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20122

Korespondensi penulis: sakuntaladwita@gmail.com*

Abstract: *This study aims to discuss the foreign payment traffic mechanism in export and import activities, which is an important aspect of international trade. In the current context of globalization, trade transactions cannot be carried out only by relying on direct relations between exporters and importers. It requires oversight from multilateral institutions, such as the World Trade Organization (WTO), to ensure smoothness and fairness in such transactions. An effective payment mechanism is essential to ensure that payments are made on time and in accordance with the agreement, thus increasing trust between the parties involved. This research uses a qualitative approach with data collection through literature study, document analysis, and interviews with experts in the field of international trade and banking.*

Keywords: *export, import, payment mechanism, bank, WTO.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan membahas mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri dalam kegiatan ekspor dan impor, yang merupakan aspek penting dalam perdagangan internasional. Dalam konteks globalisasi saat ini, transaksi perdagangan tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan hubungan langsung antara eksportir dan importir. Diperlukan pengawasan dari lembaga multilateral, seperti *World Trade Organization* (WTO), untuk menjamin kelancaran dan keadilan dalam transaksi tersebut. Mekanisme pembayaran yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa pembayaran dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan, sehingga meningkatkan kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, analisis dokumen, dan wawancara dengan para ahli di bidang perdagangan internasional dan perbankan.

Kata kunci: ekspor, impor, mekanisme pembayaran, bank, WTO.

1. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek krusial dalam perekonomian global yang berfungsi sebagai penghubung antara negara-negara di seluruh dunia. Dalam konteks ini, kegiatan ekspor dan impor menjadi dua elemen utama yang memungkinkan pertukaran barang dan jasa antar negara. Namun, untuk memastikan bahwa transaksi ini berjalan dengan lancar dan aman, diperlukan mekanisme pembayaran yang efektif. Dalam era globalisasi saat ini, di mana perdagangan tidak lagi terbatas pada wilayah geografis tertentu, pentingnya sistem pembayaran yang dapat diandalkan menjadi semakin mendesak (Kusuma, 2021).

Sistem pembayaran dalam perdagangan internasional tidak hanya melibatkan dua pihak, yaitu eksportir dan importir, tetapi juga memerlukan peran serta lembaga-lembaga keuangan dan organisasi internasional. Tanpa adanya pengawasan dari lembaga-lembaga tersebut, transaksi perdagangan dapat menjadi rentan terhadap risiko dan ketidakpastian. Misalnya, perbedaan regulasi antara negara asal dan negara tujuan dapat menciptakan tantangan tersendiri

dalam hal kepatuhan hukum dan penyelesaian sengketa. Oleh karena itu, lembaga seperti *World Trade Organization* (WTO) berperan penting dalam mengatur dan mengawasi praktik perdagangan global untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak (Prawira, 2011).

Di samping itu, fungsi uang dalam perdagangan internasional juga perlu diperhatikan. Uang bukan hanya berfungsi sebagai alat tukar menukar barang, tetapi juga sebagai standar pencicilan utang dan penimbun kekayaan. Fungsi-fungsi ini menunjukkan bahwa uang memiliki peran yang lebih luas dalam memfasilitasi transaksi perdagangan yang kompleks. Dalam konteks ini, mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri menjadi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses ekspor dan impor (Nawiyah *et al.*, 2023).

Kehadiran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur transaksi internasional sangat vital. Bank tidak hanya berfungsi sebagai mediator dalam proses pembayaran tetapi juga memberikan jaminan bagi kedua belah pihak bahwa transaksi akan dipenuhi sesuai kesepakatan. Proses ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari penerbitan *Letter of Credit* (L/C) hingga penyelesaian pembayaran setelah barang diterima oleh importir. Namun, meskipun bank memiliki peran sentral dalam menjamin kelancaran transaksi, tidak ada jaminan bahwa sengketa antara eksportir dan importir dapat dihindari sepenuhnya (Widjaja, 2001).

Dalam makalah ini, penulis akan membahas secara mendalam mengenai mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri dalam kegiatan ekspor dan impor, termasuk peran bank serta lembaga non-bank lainnya dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi dalam perdagangan internasional serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Dengan memahami mekanisme ini secara komprehensif, pelaku usaha diharapkan dapat lebih siap menghadapi dinamika pasar global dan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena memberikan landasan teoritis serta konteks historis mengenai mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri dalam kegiatan ekspor dan impor. Berbagai literatur telah membahas topik ini dari berbagai perspektif, mulai dari teori ekonomi hingga praktik perbankan internasional.

Teori Ekonomi

Menurut teori perdagangan internasional klasik yang dikemukakan oleh David Ricardo, perdagangan antar negara terjadi karena adanya keunggulan komparatif. Negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan

negara lain dan mengimpor barang yang diproduksi dengan biaya lebih tinggi. Konsep ini menjelaskan mengapa negara-negara terlibat dalam perdagangan internasional dan pentingnya mekanisme pembayaran untuk menyelesaikan transaksi tersebut (Krugman & Obstfeld, 2018).

Current account atau rekening transaksi berjalan adalah sub NPI yang mencatat seluruh transaksi jasa dan barang, dimana pos ini dalam neraca pembayaran menjadi golongan terbesar (Ekananda, 2014). Nilai positif atau kenaikan neraca transaksi berjalan menandakan terjadinya *current account* surplus dan nilai negatif atau penurunan itu terjadinya *current account deficit*. *Current account* dijelaskan juga sebagai neraca pembayaran yang menyajikan informasi penting mengenai kemampuan ekonomi internasional suatu negara, berbentuk seperti laporan laba rugi perusahaan yang menginformasikan pentingnya terkait kemampuan bisnisnya (Sudirman, 1998).

Current account meliputi *balance of trade* (BOP), *service account*, dan *unilateral account*. *Balance of trade* (Neraca perdagangan atau neraca barang) yaitu selisih antara barang ekspor dan impor atau penerimaan bersih perdagangan (Rohmah, 2021).

Dalam transaksi internasional dalam kebanyakan negara, komponen terbesarnya yaitu ekspor dan impor barang. Yang dimana ekspor adalah sumber dana dan tercatat pada pos kredit sedangkan impor adalah penggunaan dana dan tercatat pada pos debit sebagai pembayaran impor. Menunjukkan ekspor dan impor barang berwujud. Ketentuan tercatatnya transaksi ekspor dan impor barang, yaitu :

1. Ekspor barang dicatat sebagai transaksi kredit/ positif
2. Impor barang dicatat sebagai transaksi debit/ negatif.

Peran Bank dalam Transaksi Internasional

Kasmir (2008) menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai mediator dalam transaksi internasional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan eksportir dan importir. Salah satu produk utama adalah *Letter of Credit* (L/C), yang memberikan jaminan kepada eksportir bahwa mereka akan dibayar setelah memenuhi syarat tertentu. L/C mengurangi risiko non-pembayaran dan memberikan kepastian hukum bagi kedua belah pihak.

Lebih lanjut, Prawira (2011) menekankan bahwa bank devisa memiliki peran vital dalam memfasilitasi transaksi internasional. Bank-bank ini tidak hanya menyediakan layanan konversi mata uang tetapi juga melakukan kliring antar bank untuk memastikan bahwa dana dapat dipindahkan dengan cepat dan aman. Dengan demikian, keberadaan bank devisa sangat penting dalam memperlancar proses lalu lintas pembayaran luar negeri.

Lembaga Internasional

Organisasi seperti *World Trade Organization (WTO)* dan *International Monetary Fund (IMF)* juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan stabilitas perdagangan dunia. WTO berfungsi untuk mengatur ketentuan perdagangan internasional guna memastikan bahwa semua anggota mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih transparan dan adil (WTO, 2020).

Sementara itu, IMF menyediakan dukungan finansial kepada negara-negara anggota untuk membantu mereka mengatasi masalah neraca pembayaran dan menjaga stabilitas ekonomi global. Dengan adanya dukungan dari IMF, negara-negara dapat memperbaiki kondisi ekonominya sehingga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perdagangan internasional (IMF, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (metode content analysis) yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis dari sumber-sumber yang ada, dengan catatan data-data tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan permasalahan yang diteliti (Iskandar, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri dalam kegiatan ekspor dan impor melibatkan berbagai pihak dan proses yang kompleks. Dalam analisis ini, kita akan membahas peran bank dan lembaga non-bank, serta tantangan yang dihadapi dalam transaksi internasional, dengan fokus pada bagaimana masing-masing entitas berkontribusi terhadap kelancaran perdagangan global (Prabowo, 2022).

Peran Bank dalam Mekanisme Pembayaran

Bank memiliki andil yang signifikan dalam menjamin terlaksananya pembayaran dan pengiriman barang antara eksportir dan importir. Terdapat beberapa jenis bank yang berperan dalam mekanisme ini (Prawira, 2011) :

- a. **Bank Umum:** Bank umum beroperasi di wilayah eksportir dan importir, tetapi tidak semua bank umum dapat terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor. Hanya bank devisa yang memiliki izin untuk melakukan transaksi internasional. Bank devisa memainkan peran penting dalam menerbitkan uang giral, menyediakan rekening giro, serta melakukan kliring dan transfer antar bank. Fungsi-fungsi ini sangat penting untuk

memastikan bahwa pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga tidak menghambat proses perdagangan.

- b. **Bank Dunia:** Bank Dunia memberikan solusi atas permasalahan internasional di bidang moneter dan keuangan. Dalam konteks perdagangan dunia, Bank Dunia tidak hanya memberikan bantuan kepada negara berkembang tetapi juga sektor swasta untuk memperluas akses pasar. Melalui dua divisi utamanya, *International Development Association* (IDA) dan *International Finance Corporation* (IFC), Bank Dunia mendukung kegiatan ekspor-impor dengan memberikan pinjaman kepada eksportir atau importir untuk memperluas pangsa pasarnya dalam perdagangan dunia.
- c. **Bank Pembangunan Asia:** Didirikan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi antar negara-negara Asia, bank ini berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan barang dan jasa. Dengan memberikan dukungan finansial kepada proyek-proyek yang berhubungan dengan perdagangan, Bank Pembangunan Asia berkontribusi pada kelancaran lalu lintas pembayaran internasional.
- d. **Bank Pembangunan Islam:** Lembaga ini berfokus pada pengaturan transaksi komersial antar negara-negara Islam serta mendukung sistem keuangan berbasis syariah. Dengan adanya bank ini, eksportir dan importir di negara-negara Islam dapat melakukan transaksi dengan lebih percaya diri, mengetahui bahwa mereka mematuhi regulasi keuangan yang sesuai.

Lembaga Non-Bank

Selain bank, terdapat juga lembaga non-bank yang memiliki peran penting dalam mekanisme pembayaran internasional (Sudradjat, 2020) :

- 1) ***World Trade Organization* (WTO):** WTO bertugas mengatur ketentuan perdagangan internasional untuk memastikan bahwa semua anggota mematuhi aturan yang telah disepakati. Dengan adanya WTO, pelaku usaha mendapatkan kepastian hukum dalam transaksi ekspor-impor, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. WTO juga berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan sengketa perdagangan antara negara-negara anggota.
- 2) ***International Monetary Fund* (IMF):** IMF membantu negara-negara anggotanya mengatasi masalah neraca pembayaran dan menjaga stabilitas ekonomi global. Dukungan dari IMF memungkinkan negara-negara untuk memperbaiki kondisi ekonominya sehingga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perdagangan internasional. IMF juga berperan dalam memberikan nasihat kebijakan ekonomi kepada negara anggota untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Mekanisme Pembayaran Internasional

Mekanisme pembayaran dalam kegiatan ekspor-impor biasanya mengikuti langkah langkah berikut (Ekananda, 2014) :

a. *Advance Payment (Pembayaran di Muka)*

Dalam system pembayaran ini pembeli (importir) membayar dimuka (*pay in advance*) kepada penjual (eksportir) sebelum barang-barang dikirim oleh penjual tersebut. Ini berarti importir memberikan kredit kepada eksportir untuk mempersiapkan barang-barangnya. Oleh karena itu dengan pembayaran di muka maka berarti eksportir mempunyai baik barang-barang maupun uang.

b. *Open Account*

Dalam mekanisme *Open Account* ini pembayaran dilakukan setelah pembeli menerima barang, sehingga dapat dikatakan bahwa mekanisme *Open Account* merupakan kebalikan dari *Advance payment*. Akan tetapi sekalipun demikian mekanisme ini juga tetap memiliki resiko yaitu pembayaran tidak dilakukan meskipun barang telah dikirim, pembayaran tidak sesuai dengan harga barang dan terjadi penundaan pembayaran. Meskipun juga terdapat resiko, namun mekanisme pembayaran ini tetap dijadikan pilihan dengan alasan:

1. Menguasai distribusi barang tersebut.
2. Eksportir atau penjual melakukan penetrasi pasar agar barangnya dapat segera dikenal oleh banyak konsumen.
3. Pembeli adalah bagian dari perusahaan eksportir.

c. *Documentary Collection*

Mekanisme ini dilakukan untuk meminimalisir resiko yang terjadi dalam mekanisme *Advance Payment* maupun *Open Account*, yang mana mekanisme *Documentary Collection* adalah system pembayaran dengan cara mengirimkan dokumen kepemilikan dan dokumen penunjang melalui bank. Selanjutnya bank melakukan pemeriksaan terhadap dokumen tersebut dan meneruskannya kepada importir dan setelah itu baru dilakukan pembayaran dan pengiriman barang, setelah pembeli yakin akan kebenaran dokumen tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam *documentary collection* ini antara lain adalah:

1. *Documents Against Payment (D/P)* bank akan menyerahkan dokumen apabila pembayaran sesuai dengan tagihan pada dokumen tersebut.
2. *Document Against Acceptance (D/A)* bank akan menyerahkan dokumen apabila nasabah telah melakukan akseptasi atas dokumen-dokumen tagihan. Setelah

akseptasi jatuh tempo, nasabah harus melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen tersebut.

d. *Clean Collection*

Pada prinsipnya mekanisme *clean collection* sama dengan *documentary collection* hanya saja pembayarannya didasarkan pada adanya dokumen financial saja yaitu draft, tanpa disertai dengan dokumen komersial (*bill of lading, invoice, packing list* dan lain lain). Adapun resiko dari mekanisme ini adalah adalah kepastian pembayaran belum terjamin, penjual akan mengalami kerugian bila pembeli tidak mau menebus dokumen (malakukan pembayaran) dan juga pembayarannya memerlukan waktu karena harus meneliti dokumen terlebih dahulu.

e. *Letter of Credit*

Letter of Credit adalah dokumen yang diterbitkan oleh bank atas permintaan pembeli (importir), yang menjamin pembayaran kepada penjual (eksportir) berdasarkan ketentuan yang telah disepakati. Dengan L/C, eksportir mendapatkan jaminan pembayaran, sementara importir dijamin menerima barang sesuai dengan syarat yang ditetapkan dalam dokumen tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses L/C meliputi *opener* (importir), *issuer* (bank penerbit L/C), *beneficiary* (eksportir), dan terkadang juga melibatkan *confirming bank*, yaitu bank di negara eksportir. Saat ini, lebih dari 50% transaksi internasional menggunakan L/C karena metode ini memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

- a. Jaminan pembayaran : Eksportir mendapatkan kepastian bahwa mereka akan dibayar setelah memenuhi syarat dalam L/C.
- b. Jaminan penerimaan barang : Importir memiliki kepastian bahwa barang akan diterima sesuai dengan ketentuan yang disepakati, berkat pengawasan bank.
- c. Fasilitas kredit : Baik eksportir maupun importir dapat memanfaatkan fasilitas kredit yang ditawarkan oleh bank.
- d. Fasilitas hedging : L/C juga memberikan perlindungan terhadap risiko fluktuasi nilai tukar dan risiko lainnya yang mungkin terjadi dalam transaksi internasional.

Tantangan dalam Mekanisme Pembayaran

Meskipun mekanisme lalu lintas pembayaran telah dirancang untuk meminimalkan risiko bagi kedua belah pihak, tantangan tetap ada (Pratiwi, 2022) :

- **Fluktuasi Nilai Tukar:** Perubahan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi biaya total transaksi, sehingga pelaku usaha perlu mempertimbangkan risiko ini saat melakukan transaksi internasional.

- **Perbedaan Regulasi:** Setiap negara memiliki regulasi yang berbeda terkait perdagangan internasional, termasuk pajak, bea masuk, dan persyaratan dokumen. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau penundaan dalam proses pembayaran
- **Risiko Politik dan Ekonomi:** Ketidakstabilan politik atau ekonomi di negara asal atau tujuan dapat mempengaruhi kelancaran transaksi, termasuk kemungkinan pembatalan kontrak atau penundaan pengiriman barang.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa solusi dapat diterapkan:

- **Penggunaan Asuransi Perdagangan:** Asuransi dapat melindungi eksportir dari risiko non-pembayaran atau kerugian akibat kerusakan barang selama pengiriman.
- **Konsultasi Hukum Internasional:** Pelaku usaha disarankan untuk mendapatkan nasihat hukum terkait regulasi perdagangan internasional agar terhindar dari masalah hukum.
- **Peningkatan Edukasi Perbankan:** Edukasi tentang mekanisme pembayaran internasional bagi pelaku usaha kecil akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses ini.

Analisis Kasus Nyata

Dalam praktiknya, terdapat banyak contoh kasus di mana mekanisme lalu lintas pembayaran mengalami kendala atau keberhasilan. Misalnya, kasus sengketa antara perusahaan Indonesia dengan mitra dagang di Eropa terkait kualitas barang yang tidak sesuai spesifikasi kontrak sering kali berujung pada arbitrase internasional. Dalam hal ini, peran lembaga seperti WTO sangat penting untuk menyelesaikan sengketa secara adil berdasarkan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Miyanzah, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri dalam kegiatan ekspor dan impor merupakan aspek yang sangat penting dalam perdagangan internasional, yang melibatkan berbagai pihak dan proses yang kompleks. Penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa keberhasilan transaksi perdagangan tidak hanya bergantung pada hubungan langsung antara eksportir dan importir, tetapi juga pada peran serta lembaga-lembaga keuangan dan organisasi internasional yang mengatur dan mendukung mekanisme pembayaran tersebut. Bank, sebagai lembaga keuangan utama, memiliki peran sentral dalam menjamin kelancaran pembayaran. Bank devisa, khususnya, berfungsi untuk memfasilitasi transaksi internasional dengan menerbitkan

instrumen pembayaran seperti *Letter of Credit* (L/C) dan melakukan kliring antar bank. Selain itu, lembaga-lembaga seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, dan Bank Pembangunan Islam juga memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk memperluas akses pasar bagi eksportir dan importir di negara-negara berkembang.

Namun demikian, meskipun mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri telah dirancang untuk meminimalkan risiko bagi kedua belah pihak, tantangan tetap ada. Fluktuasi nilai tukar mata uang, perbedaan regulasi antar negara, serta risiko politik dan ekonomi dapat mempengaruhi kelancaran transaksi. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memahami risiko-risiko ini dan menerapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Penggunaan asuransi perdagangan, konsultasi hukum internasional, serta peningkatan edukasi tentang mekanisme pembayaran internasional menjadi beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, R. (2019). Analisis kausalitas antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Bank Dunia. (2022). Global economic prospects. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects> [Accessed: Date].
- Bank Pembangunan Asia (ADB). (2022). About ADB. Retrieved from <https://www.adb.org/about> [Accessed: Date].
- Bank Pembangunan Islam (IsDB). (2022). About IsDB. Retrieved from <https://www.isdb.org/about-isdb> [Accessed: Date].
- Bowers, J., Chan, C., & Wong, T. (2019). The impact of digitalization on international trade payments. *Journal of International Business Studies*, 50(5), 789-804.
- Ekananda, M. (2014). Sistem pembayaran dan neraca internasional. *Ekonomi Keuangan Internasional*.
- Ghosh, A., Gupta, R., & Singh, M. (2020). COVID-19 and global supply chains: Implications for trade and payments. *International Trade Journal*, 34(3), 245-267.
- International Monetary Fund (IMF). (2021). About the IMF. Retrieved from <https://www.imf.org/external/about.htm> [Accessed: Date].
- Iskandar. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Gaung Persada (GP Press).
- Kasmir. (2008). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Rajawali Grafindo Pers.

- Kusuma, L. T. (2021). Perdagangan internasional ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2015-2019. *CALYPTRA*, 9(2).
- Miyanzah, R. A. (2021). Penyelesaian sengketa perdagangan internasional Indonesia dan Uni Eropa melalui World Trade Organization (Skripsi, Universitas Tidar).
- Nawiyah, A. M., Febriningrum, S. N., & Jihanisa, N. (2023). Upaya pemerintah menstabilkan mata uang dalam perdagangan internasional. *Jurnal Economina*, 2. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1083>
- Prawira, T. (2011). Mekanisme lalu lintas pembayaran luar negeri dalam kegiatan ekspor impor. *Yuridika*. <https://doi.org/10.20473/ydk.v26i3.278>
- Sudradjat, E. P. (2020). Analisis hubungan antara World Trade Organization (WTO), Monetary Fund (IMF), serta World Bank dan dampaknya dalam ekonomi negara berkembang.
- Widjaja, G. (2001). Hukum bisnis transaksi bisnis internasional. PT. Raja Grafindo Persada.
- World Trade Organization (WTO). (2020). About the WTO. Retrieved from https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/whatis_e.htm [Accessed: Date].